

**LAPORAN PENELITIAN  
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MENGGAMBAR PADA DINDING UNTUK MEMBANTU BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS  
BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Niken Widi Astuti, M.Si., Psikolog/0310106602

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Menggambar pada Dinding Untuk Membantu Belajar Membaca dan Menulis Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar
2. Ketua Peneliti :  
Nama Lengkap : Niken Widi Astuti, M.Si.,Psikolog  
a. NIK : 10704002  
c. Jabatan fungsional : Lektor  
d. Fakultas : Psikologi  
e. Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan  
f. Email : [nikenw@fpsi.untar.ac.id](mailto:nikenw@fpsi.untar.ac.id)  
g. Alamat Rumah : Jl. Empang Bahagia 10B No 29B Jakarta-11460  
h. Nomor HP : 081315740326
3. Anggota Tim Penelitian :  
b. a.Nama Lengkap : Noeratri Andanwertti, S.Sn, M.Sn  
b. NIK : 10704002  
c. Jabatan fungsional : Lektor  
d. Fakultas : Seni Rupa dan Desain  
e. Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Desain  
f. Email : [noeratria@fsrd.untar.ac.id](mailto:noeratria@fsrd.untar.ac.id)  
g. Alamat Rumah : Komplek TVRI Kemandoran no 40 Jakarta-12210  
h. Nomor HP : 08122150190
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta Barat
5. Luaran yang dihasilkan : Publikasi Seminar dan Buku (Mural untuk Edukasi)
6. Jangka waktu pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember) 2021

Menyetujui,  
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., PhD.  
NIP: 100381047

Jakarta, 6 Desember 2021

Ketua Peneliti



Niken Widi Astuti, M.Si., Psikolog  
NIP: 10704002

## RINGKASAN

Masa anak memasuki sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, moral dan agama. Dan salah satu media yang sesuai untuk pembelajaran bahasa adalah dengan kegiatan menggambar mural. Mural adalah gambar atau lukisan di media dinding, tembok atau media luas lainnya yang bersifat permanen. Guru di sekolah dan keluarga memiliki peran sentral untuk menentukan keberhasilan pencapaian anak di dalam perkembangan bahasa, dan lewat membaca anak dapat meningkatkan penambahan kosa kata di dalam bahasa. Bahasa adalah dasar dari seorang anak memahami dan berinteraksi dengan lingkungan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kata Kunci: *wall schooling*, baca, tulis bahasa Inggris, anak

## **PRAKATA**

Masa anak memasuki sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, moral dan agama. Dan salah satu media yang sesuai untuk pembelajaran bahasa adalah dengan kegiatan menggambar mural. Mural adalah gambar atau lukisan di media dinding, tembok atau media luas lainnya yang bersifat permanen. Guru di sekolah dan keluarga memiliki peran sentral untuk menentukan keberhasilan pencapaian anak di dalam perkembangan bahasa, dan lewat membaca anak dapat meningkatkan penambahan kosa kata di dalam bahasa. Bahasa adalah dasar dari seorang anak memahami dan berinteraksi dengan lingkungan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	2
RINGKASAN .....	3
PRAKATA .....	4
BAB I. PENDAHULUAN .....	7
<b>1. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>2. Permasalahan.....</b>	<b>9</b>
<b>3. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>4. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
<b>1. Pengertian Efektivitas .....</b>	<b>10</b>
<b>2. Ciri-ciri Efektivitas. ....</b>	<b>10</b>
<b>3. Kriteria efektivitas. ....</b>	<b>11</b>
<b>4. Mural dan Perkembangannya .....</b>	<b>13</b>
<b>5. Perkembangan anak usia sekolah .....</b>	<b>14</b>
<b>6. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Sekolah.....</b>	<b>16</b>
<b>7. Pendekatan Untuk Membaca .....</b>	<b>17</b>
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
<b>1. Partisipan Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>2. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>3. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>21</b>
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23
<b>1. Tugas Sekolah Yang Harus Dikerjakan.....</b>	<b>23</b>
<b>2. Latar Belakang Subyek .....</b>	<b>23</b>
<b>3. Percakapan Orang Tua Dengan Anak Sebelum Belajar Menyusun Dan Membaca Kalimat .</b>	<b>25</b>
<b>4. Hasil Belajar Subyek Menyusun Kalimat Dan Membaca Setelah Membuat Mural .....</b>	<b>25</b>
<b>5. Program Dilakukan Dengan Beberapa Tahap .....</b>	<b>26</b>
<b>6. Prosedur Pelaksanaan Program .....</b>	<b>27</b>
<b>7. PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	30
<b>1. Kesimpulan.....</b>	<b>30</b>

<b>2. Saran</b> .....	<b>30</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	32
<b>Informed Consent</b> .....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN .....	34

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk membangun kualitas kehidupan manusia melalui pendidikan terus dilakukan dan tidak berhenti selama manusia ada. Proses itu berlangsung secara simultan dan berkelanjutan. Keberadaan manusia saat ini ditentukan oleh proses pendidikan sebelumnya dan keberadaan manusia ditentukan oleh proses pendidikan saat ini.

Hakikat pendidikan itu sendiri adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Perubahan daya berpikir dan usaha merangsang terjadinya perubahan terus-menerus sudah menjadi tujuan daripada pendidikan. Sehingga dengan adanya perubahan seperti itu, pendidikan diyakini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Munandar, 2002). Menurut Combs (dalam Wahab, Rahmalina, 2008), proses pendidikan bersifat berkelanjutan yang dimulai sejak kecil hingga akhir hayat dan memerlukan beberapa metode dan sumber-sumber belajar. Terdapat tiga metode yaitu formal, informal, dan nonformal. Ketiga metode tersebut digunakan dalam pendidikan. Pendidikan formal banyak diselenggarakan dan berkembang pesat di era globalisasi. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Sementara pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam suasana hidup keluarga. Selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan non formal, yakni jenjang pendidikan yang didapat diluar satuan pendidikan formal dalam rangka mempersiapkan potensi diri sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Dilihat dari sisi perkembangannya pendidikan non formal semakin berkembang secara masif dalam berbagai aspek. Jadi pendidikan ketiga metode tersebut tidak terlepas dari bimbingan keluarga.

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa, atau lebih tepatnya seni lukis, yang biasanya menggunakan dinding atau tembok sebagai medianya, atau dapat juga menggunakan media besar dan datar lainnya seperti, langit-langit, papan besi, maupun kain, baik eksterior maupun interior. Mural berasal dari kata "murus", berasal dari bahasa Latin yang berarti dinding. Susanto (2002), mendefinisikan mural sebagai lukisan besar yang diproduksi untuk

mendukung ruang arsitektur. Maka mural tidak dapat dilepaskan dari unsur pembentuk ruang, yaitu dinding. Dinding kemudian dipandang sebagai media memperindah ruangan. Mural memiliki perbedaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh mural, yaitu kaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain (memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan kenyamanan di ruangan.

Tujuan pembuatan mural ini adalah menarik minat anak untuk belajar bahasa dengan membuat mural bertema "*Wall Schooling*" yakni dengan memanfaatkan dinding sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan istilah *Home Schooling* yang berarti sekolah (belajar) di rumah, *Wall Schooling* berarti sekolah (belajar) melalui gambar dan tulisan pada dinding. Menurut Carol (dalam Susanto, 2002) didalam buku "*Sekolah di Rumah: Memanfaatkan seluruh dunia sebagai ruang kelas,*" pendidikan tanpa sekolah berarti mempelajari apa yang kita inginkan, saat kita menginginkannya, dengan cara yang kita inginkan, di tempat yang kita inginkan, untuk alasan kita sendiri. Pembelajaran diarahkan pada siswa, pembimbing atau fasilitator dicari sesuai keinginan siswa. Diharapkan dalam waktu tertentu mereka bisa hafal beberapa teks yang tertulis pada mural tersebut. Penelitian yang dilakukan Nababan, RS (2019), bahwa mural dapat dijadikan sebagai medium mengkritisi perkembangan jaman sebagai proses belajar.

Mural yang direncanakan memuat kata-kata motivasi berupa ajakan untuk membaca, dan disediakan area pembelajaran yang dapat ditulis secara langsung oleh anak-anak menggunakan kapur dan bisa dihapus, sehingga dapat dipergunakan oleh anak-anak yang lain berinteraksi aktif dengan dinding mural ini. Dalam buku *Bahasa Rupa* tulisan Prof. Dr. Primadi Tabrani diuraikan bahwa kegiatan gambar anak penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan rupa (membayangkan) yang bersama dengan kemampuan berfikir dengan kata akan memperlancar proses kreasi kelak, dibidang apapun kita berkiprah.

Mural yang berisi gambar dan teks tampil sangat berbeda dengan buku, mural lebih berkesan main-main, dan nuansa inilah yang diharapkan. Dalam tulisan yang bertajuk "*Berfikir dengan Bahasa Kata dan Bahasa Rupa*" Tabrani menjelaskan bahwa bermain merupakan ciri anak-anak, dan bagi anak belajar itu melalui bermain. Ahli pendidik menyebut bahwa bila ingin mendidik seseorang, sebaiknya melalui hal-hal yang disukai, jadi pada anak belajar melalui bermain. Penelitian yang dilakukan Maulana Nugraha, MI (2015) tentang mural sebagai media



pembelajaran moral Islam. Bahwa mural dapat digunakan bagi pendidikan anak dari segala aspek kehidupan manusia sebagai proses pembelajaran.

Pada kegiatan belajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, dan target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat di padankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

## **2. Permasalahan**

Bagaimanakah proses pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris melalui keterampilan kegiatan mural?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris melalui kegiatan mural.

## **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, orang tua dan anak-anak agar lebih mengerti bahwa melalui gambar yaitu mural dapat melatih dan membantu perkembangan pembentukan kosa kata dalam bahasa Inggris. Pembentukan kosa kata ini merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan pemahaman bahasa Inggris yang baik, anak lebih memahami orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dengan baik.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D.Kenneth (dalam Syah, Muhibbin 2007) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Pada kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, dan target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan (dikutip dalam Susanto (2002).

### **2. Ciri-ciri Efektivitas.**

Menurut Harry Firman (1987) menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

### 3. Kriteria efektivitas.

Menurut Susanto (2002) menerangkan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya lebih baik. Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :

1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh pemahaman kosa kata sebagai peningkatan hasil belajar. 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan). 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Jadi ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok. Ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok.

Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. dalam memperdalam pengertian model pembelajaran, berikut pengertian model pembelajaran menurut ahli: Model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (dalam Susanto, 2002). Menurut Agus Suprijono (2012), pengertian model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutoria. Definisi tersebut berarti bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan, dan cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain. Maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Jenis-jenis model pembelajaran.

Proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah mencapai tujuan belajar tersebut. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai, Suprijono (2013) memaparkan beberapa model pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut: Pertama, model pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Kedua, model pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitasnya ada. Pembelajaran berbasis masalah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta didorong untuk menemukan pemecahan masalah dan solusi dari suatu masalah yang diberikan guru. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menganalisis, pengelolaan

informasi, serta membantu siswa dalam penguasaan pengetahuan yang telah disusun dengan baik.

Ketiga, model pembelajaran langsung merupakan gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran ini menekankan belajar sebagai perubahan tingkah laku. Pendekatan dalam model pembelajaran ini adalah modeling yang berarti mendemostrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. Dalam model pembelajaran ini siswa hanya perlu mengingat informasi yang disampaikan atau perilaku yang telah dicontohkan oleh guru kemudian siswa menirukan. Oleh sebab itu, pembelajaran langsung memang dipergunakan dalam penguasaan pengetahuan yang telah disusun dengan baik serta penguasaan keterampilan.

Keempat, model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Model Missouri Mathematics Project (MMP) merupakan suatu program yang di desain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan–latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa. Latihan–latihan yang dimaksud yaitu lembar tugas proyek, dimana pada saat kegiatan belajar mengajar guru memberikan tugas proyek kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan soal–soal tersebut dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

#### **4. Mural dan Perkembangannya**

Mural merupakan sebuah lukisan yang besar pada sebuah dinding, namun mural tidak sama dengan karya lukis. Terdapat syarat khusus sebuah karya dapat dikatakan sebagai sebuah karya mural, yaitu kaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari sisi desain (mempunyai unsur estetika), maupun usia serta perawatannya dan juga dari sisi kenyamanan dalam pengamatannya. Mural dapat diproduksi baik di dalam maupun luar ruangan (dalam Kartika, DS. 2008). Sejarah mencatat bahwa mural sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu 31.500 tahun silam, yang terdapat di lukisan gua di Lascaux, di selatan Perancis. Di Indonesia sendiri tercatat bahwa lukisan dinding juga sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu di jaman Mesolitikum. Pada saat itu lukisan dinding digunakan sebagai tanda bahwa pernah ada

manusia yang telah menghuni dan melangsungkan kehidupan di gua tersebut (dalam Susanto, M. 2002).

Sejarah seni rupa juga mencatat, lukisan mural yang terkenal adalah Guernica atau Guernica y Luno karya Pablo Picasso, yang dibuat saat perang sipil Spanyol di tahun 1937. Mural ini dibuat dalam rangka memperingati pengeboman tentara Jerman di sebuah desa kecil. Sementara di Indonesia sendiri juga tercatat bahwa ketika perang untuk meraih kemerdekaan, banyak para pahlawan dan masyarakat menggunakan media mural untuk mengobarkan semangat dalam meraih kemerdekaan. Mural ini umumnya berupa tulisan-tulisan penyemangat. Ditinjau dari perkembangannya, mural tidak hanya sebagai sebuah karya seni yang hanya memiliki fungsi pemenuhan hasrat estetis, melainkan juga memiliki fungsi sebagai media penyampai pesan kritik sosial budaya, patronase politik, ideologi, bahkan hingga sebagai media promosi produk dari sebuah brand tertentu. Termutakhir mural digunakan sebagai media propaganda para sporter bola di Indonesia sebagai wujud kecintaan mereka terhadap klub sepak bola yang diidolakan. Unsur yang tidak berubah secara signifikan dari karya seni mural meskipun sudah terjadi perkembangan teknologi adalah proses kreatif memproduksi mural, yaitu tetap menggunakan cara konvensional; menggambar manual di permukaan dinding dengan menggunakan cat dan kuas. Di saat karya seni dan desain mulai menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam keberlangsungan eksistensinya di ranah seni rupa dan desain, para pelaku mural tetap menggunakan cara konvensional. Ditinjau dari medianya yang berupa permukaan dinding besar, memang belum ada teknologi yang mampu membantu para seniman mural memproduksi karyanya. Justru dengan cara konvensional lebih dapat memunculkan sisi estetis mural yang lebih spontan dan ekspresif. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan hasil goresan cat yang ditampilkan oleh para seniman mural. Para seniman mural di dunia konsisten memvisualkan atau mengeksekusi secara estetis kaidah-kaidah dalam seni rupa dengan teknik konvensional di dalam penciptaan karya seni mural di dinding tembok.

## **5. Perkembangan anak usia sekolah**

Pada periode anak usia sekolah, anak sudah mulai dapat membedakan mana yang baik dan buruk, berdasarkan nalarnya sendiri. Menurut Papalia, D.E., Olds, SW., Feldman, R.S (2009) periode anak sekolah adalah:

#### 1. Aspek Kognitif

Menurut Piaget, anak usia 6-12 tahun berada dalam tahap Operasional Konkret. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, dan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Pada tahap ini, ditandai dengan tiga kemampuan baru yang dikuasai anak, yaitu kemampuan mengklasifikasikan/mengelompokkan, kemampuan menyusun, dan kemampuan mengasosiasikan menghubungkan/menghitung angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan angka, seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Di samping itu, pada masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana. Kemampuan kognitif pada masa ini merupakan dasar diberikannya ilmu seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Untuk mengembangkan daya nalarnya, anak di latih untuk bisa mengungkapkan pendapatnya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa lain yang terjadi di sekitar.

#### 2. Aspek Fisik/Motorik

Perubahan fisik yang terjadi pada masa ini, akan berjalan lebih lambat di banding masa bayi dan masa awal kanak-kanak. Pada awal periode (usia 6 tahun), anak terlihat masih seperti anak kecil. Nanti, di akhir periode (usia 12 tahun), anak sudah berubah dan mulai tampak seperti orang dewasa. Apalagi ada beberapa anak yang mengalami pubertas di akhir periode ini. Pada masa usia sekolah, anak sudah siap menerima pelajaran keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik (komputer), berenang, bermain bola, dan atletik.

#### 3. Aspek Bahasa

Kemampuan anak dalam mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (vocabulary) mengalami perkembangan yang pesat pada usia anak sekolah. Sekitar 2.500 kata yang dikuasai oleh anak usia 6 tahun, akan meningkat mejadi 50.000 kata yang bisa dikuasai saat nanti anak berusia 11-12 tahun. Seiring dengan tingkat berpikir anak yang sudah lebih maju, anak akan banyak bertanya soal watu dan sebab akibat. Di tambah dengan adanya pelajaran bahasa yang di dapat anak di sekolah, maka diharapkan pada periode ini anak bisa memiliki keterampilan mengolah informasi yang di terima, serta berpikir dan menyatakan gagasannya.

#### 4. Aspek Sosio-Emosional

Menurut Erikson, anak usia 6-12 tahun akan memasuki tahap Industrial vs Inferioritas. Kalau sebelumnya anak banyak berada di lingkungan keluarga, pada tahap ini anak akan banyak keluar ke lingkungan sekolah. Sehingga semua aspek memiliki peran bagi anak (orang tua harus selalu mendorong, guru harus memberi perhatian, teman harus menerima kehadirannya). Tapi sayangnya, anak tidak selalu mendapatkan itu semua. Sehingga orang tua harus paham tentang kondisi sekolah anak, teman sepermainan.

Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan guru sedini mungkin pada permulaan anak sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, social, etika, agama dalam setiap pribadi anak. Semua nilai ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari (Djamarah, 2008 dalam Wahab, Rahmalina 2018).

## **6. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Sekolah**

Ahli baca Steve Stahl (dalam Wade, C, Tavis, C, Garry, M, 2014) berpendapat bahwa tiga tujuan utama membaca instruksi harus untuk membantu anak-anak; (1) secara otomatis mengenali kata-kata, (2) memahami teks, dan (3) menjadi termotivasi untuk membaca dan menghargai membaca. Sasaran-sasaran ini saling terkait. Jika anak-anak tidak dapat mengenali kata-kata secara otomatis, mereka sulit dalam pemahaman teks. Jika mereka tidak dapat memahami teks, mereka tidak mungkin termotivasi untuk membacanya. Analisis oleh Rich Mayer (2004, 2008) yang di fokuskan pada proses kognitif seorang anak yang harus di lalui untuk membaca kata yang dicetak. Dalam pandangannya, ketiga proses itu adalah sebagai berikut:

1. Menyadari unit suara dalam kata-kata, yang terdiri dari mengenali fonem
2. Decoding words, yang melibatkan konversi kata yang dicetak menjadi suara
3. Mengakses makna kata, yang terdiri dari menemukan representasi mental arti kata

### **A Developmental Model Of Reading**

Keterampilan membaca berkembang dalam lima tahap (Chall, 1979 dalam Santrock 2019). Batas usia perkiraan dan tidak berlaku untuk setiap anak.

- Tahap O. Dari lahir hingga kelas satu, anak-anak menguasai beberapa prasyarat bacaan.

Banyak yang mempelajari perkembangan dan urutan bacaan dari kiri ke kanan, bagaimana caranya mengidentifikasi huruf-huruf alfabet, dan cara menulis nama mereka. Beberapa



belajar untuk membaca kata-kata yang biasanya muncul pada tanda-tanda. Sebagai hasil dari menonton TV pertunjukan seperti Sesame Street dan menghadiri prasekolah dan taman kanak-kanak. Banyak anak saat ini mengembangkan pengetahuan yang lebih besar tentang membaca di usia lebih muda dari pada masa lalu.

- Tahap 1. Di kelas satu dan dua, banyak anak mulai membaca. Mereka melakukannya dengan belajar mengucapkan kata-kata (yaitu, menerjemahkan huruf atau kelompok secara individu surat menjadi suara dan mencampur suara menjadi kata-kata).

- Tahap 2. Di kelas dua dan tiga, anak-anak menjadi lebih fasih dalam menyerap dan mempelajari kata-kata visual dan keterampilan membaca lainnya. Namun, pada tahap ini, membaca masih belum banyak digunakan untuk belajar. Belajar membaca menurut mereka sangat berat sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi yang tersisa untuk belajar.

- Tahap 3. Di kelas empat hingga delapan, anak-anak menjadi semakin mampu mendapatkan informasi baru dari media cetak. Perubahan dari tahap 2 ke tahap 3 merupakan pergeseran dari "belajar membaca" ke "membaca untuk belajar." Pada tahap 3, anak-anak masih mengalami kesulitan memahami informasi yang disajikan dari berbagai perspektif dalam cerita yang sama. Untuk anak-anak yang belum belajar membaca, ini mengarah pada kesulitan serius dalam banyak mata pelajaran akademik.

- Tahap 4. Di tahun-tahun sekolah menengah atas, banyak siswa menjadi sangat kompeten pembaca. Mereka mengembangkan kemampuan untuk memahami materi yang ditulis dari banyak orang. Perspektif yang berbeda. Ini memungkinkan beberapa siswa untuk terlibat dalam lebih banyak keangghian diskusi diskusi sastra, sejarah, ekonomi, dan politik. Seperti yang disiratkan oleh diskusi sebelumnya, membaca adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis. Anak-anak tidak dapat dikatakan membaca jika yang dapat mereka lakukan adalah merespons kartu flash.

## **7. Pendekatan Untuk Membaca**

Pendekatan phonics menekankan bahwa instruksi membaca harus fokus pada phonics dan aturan dasar untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi suara. Instruksi membaca ini harus melibatkan materi yang disederhanakan. Juga saat anak sudah benar-benar mengerti aturan korespondensi yang berhubungan dengan fonem, maka pada saat itu anak dapat

diberi bacaan yang sedikit berat seperti buku dan puisi. (Leu & Kinzer, 2017 dalam Santrock, 2018). Beberapa pendekatan lainnya adalah;

Pertama, Pendekatan *whole language* menekankan bahwa instruksi membaca harus memparalelkan pembelajaran bahasa alami anak-anak. Anak-anak harus diberikan materi secara lengkap, seperti cerita dan puisi, sehingga mereka mulai memahami komposisi bahasa fungsi komunikasi. Membaca harus dihubungkan dengan keterampilan mendengarkan dan menulis. Bacaan itu harus diintegrasikan dengan keterampilan dan mata pelajaran lain, seperti sains dan studi sosial, dan harus fokus pada materi dunia nyata. Jadi, sebuah kelas mungkin membaca koran, majalah, atau buku dan kemudian menulis dan berdiskusi. Pembaca pemula diajarkan untuk mengenali seluruh kata atau bahkan seluruh kalimat dan menggunakan konteks membaca untuk menebak kata-kata yang tidak dikenal. Instruksi dalam phonics perlu ditekankan terutama di TK dan yang kelas satu (Bear & others, 2016; Cunningham, 2017).

Kedua, Pendekatan *Phonics approach* adalah suatu pendekatan yang menekankan hal instruksi membaca harus mengajarkan fonetik dan dasarnya aturan untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi suara; di sini instruksi membaca harus menggunakan bahan yang disederhanakan. *Whole-language approach* adalah suatu pendekatan yang menekankan bahwa membaca instruksi harus paralel dengan anak-anak pembelajaran bahasa alami, bahan bacaan harus utuh dan bermakna.

Ketiga, *Teaching Approach*, termasuk manajemen kelas yang efektif, mendorong regulasi diri, dan komponen lainnya. Keempat, *Cognitive Approach* yaitu untuk membaca menekankan decoding dan memahami kata-kata, menerapkan pengetahuan sebelumnya, dan mengembangkan strategi membaca ahli dan menuliskan. Kelima, *Decoding and Comprehending Words* yaitu kata-kata yang diterjemahkan adalah kognitif kunci proses belajar membaca.

Strategi metakognitif dapat dilakukan untuk mendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka (Pressley & Harris, 2006 dikutip dalam Santrock, 2018):

- ✓ Ikhtisar teks sebelum membaca.
- ✓ Mencari informasi penting sambil membaca dan lebih memperhatikannya daripada informasi lainnya; tanyakan pada diri sendiri pertanyaan tentang ide-ide penting atau hubungkan mereka dengan sesuatu yang sudah diketahui.

- ✓ Berusaha menentukan makna kata yang tidak dikenali (gunakan kata-kata itu sekitar kata untuk mencari artinya, menggunakan kamus, atau sementara abaikan kata yang tidak dikenal dan tunggu klarifikasi lebih lanjut).
- ✓ Memantau pemahaman teks.
- ✓ Memahami hubungan antar bagian teks.
- ✓ Kenali kapan dan mungkin perlu kembali dan membaca ulang sebuah bagian.
- ✓ Menyesuaikan kecepatan membaca tergantung pada kesulitan materi. Ketika pengenalan kata terjadi dengan cepat, Ketertarikan makna sering terjadi secara cepat. Sebaliknya, banyak yang memulai atau pembaca yang buruk tidak mengenali kata-kata secara otomatis. Kapasitas pemrosesan mereka adalah dikonsumsi oleh tuntutan pengenalan kata, sehingga mereka memiliki kapasitas yang lebih sedikit untuk dicurahkan untuk memahami pengelompokan kata sebagai frasa atau kalimat.

Kefasihan siswa sering meningkat ketika mereka melakukan hal seperti berikut (Mayer, 2008): (1) mendengar orang lain membaca sebuah bagian sebelumnya dan setelah mereka membacanya, yang disebut praktik terbantu; (2) menghabiskan banyak waktu membaca berbagai bagian; dan (3) berbicara dengan ekspresi dan irama yang sesuai dalam membaca lisan.

Michael Pressley dan rekan-rekannya (dikutip dalam Santrock, 2018) mengembangkan strategi transaksional teaching approach, pendekatan kognitif untuk membaca yang menekankan pada instruksi. Dalam pandangan mereka, strategi dapat mengontrol kemampuan siswa untuk mengingat hal-hal yang mereka baca. Meringkas juga dianggap sebagai strategi membaca yang penting. Seperti, guru secara bertahap mengambil peran yang kurang aktif, membiarkan siswa mengambil lebih banyak prakarsa. Siswa yang tidak membaca di luar sekolah jauh di belakang saat mereka melewati sekolah dasar. Cara membantu siswa membaca lebih efektif adalah:

Anak-anak awal: Memberi label di setiap benda jadi anak-anak mengasosiasikan kata yang dicetak label dengan objek.

Sekolah Dasar: Kelas 1-5. Memahami hal-hal yang di baca, di rangkum, dan di renungkan.

Sekolah Menengah: Kelas 6-8. Menarik minat anak dengan buku dengan memberi buku yang disukai anak.

Sekolah jenjang yang lebih tinggi: Kelas 9-12. Menunjukkan ke anak murid bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, contohnya dengan mengajak murid berdiskusi tentang

bagian seru, sebagian besar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak sekarang dalam suatu novel atau berita.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **1. Partisipan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan subyek yang memiliki kriteria sebagai berikut: Subyek penelitian adalah; Anak-anak usia 6-12 tahun, Guru atau Orangtua siswa. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tidak ada batasan agama, ras, atau suku bangsa.

### **2. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dengan rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi. Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*, karena *purposive sampling* lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif karena mampu menangkap kelengkapan, kebenaran, dan kedalaman data. Data yang diperoleh melalui: Wawancara mendalam terhadap responden, Observasi, yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang muncul selama proses pembelajaran, dan *Content analysis*, yaitu mencatat isi penting pada dokumen atau arsip berupa foto, gambar, video, catatan penting, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber data, yaitu menggunakan ragam sumber data yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini, antara lain: dokumen (gambar, foto, video), arsip, informan kunci, perekaman, serta peristiwa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan alat analisis interaktif yang berupa komponen analisis: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut akan terlibat dalam proses analisis, juga saling berkaitan dan menentukan hasil analisis.

### **3. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan mencari fenomena melalui internet. Setelah mendapatkan fenomena, peneliti mencari dan mengumpulkan referensi teori atau jurnal, membuat pedoman wawancara, membuat prosedur pelaksanaan program, menentukan kriteria subyek penelitian, mencari subyek, dan membina *rapport*.

Prosedur Pelaksanaan Program

**Tabel 1. Proses kognitif di dalam Membaca**

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Ya	Tidak
			Mengerti unit suara dalam kata-kata, yang terdiri dari mengenali fonem (bunyi).		
Subyek 1					
Subyek 2					
			Decoding words, yang melibatkan konversi kata yang dicetak menjadi suara.		
Subyek 1					
Subyek 2					
			Mengakses makna kata, yang terdiri dari menemukan representasi mental arti kata, dan menuliskan kata.		
Subyek 1					
Subyek 2					

Note:

Kegiatan menggambar mural → membaca dan menulis

Jumlah Subyek 4 siswa SD

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tugas Sekolah Yang Harus Dikerjakan

Subyek 1, 2, 3 dan 4 mendapat tugas dari guru untuk mengulang membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan tema *Know my Environment*/mengetahui lingkunganmu. Tugas harus dituliskan dan dibaca dengan baik nanti ketika dikelas zoom. Setiap anak harus dapat menuliskan tentang mengetahui lingkungan tersebut dibantu oleh keluarga di rumah karena metode belajar masih daring.



Kegiatan responden belajar

### 2. Latar Belakang Subyek

**Subyek 1:** (Kv), L, 8 tahun, kelas 2 SD. L seorang anak laki-laki berkulit sawo matang, rambut ikal, mata besar dan suka tertawa. L seorang anak laki-laki yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang juga laki-laki. Kedua orangtua L sudah berpisah cerai sejak L masih berusia 2 tahun. Kakak L tinggal dengan neneknya di Bandung sedangkan L tinggal dengan ibunya. Ibu L bekerja menjadi pegawai di salah satu toko tidak jauh dari rumah L. L belum lancar dalam membaca dan menulis karena ibunya yang sibuk tidak memiliki waktu untuk

mengajarkan anaknya belajar. Di sekolah L termasuk anak yang malas belajar, menulis masih belum lancar.

Di kelas L sedang belajar membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. L sangat kesulitan belajar karena membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia saja L masih kesulitan, apalagi dalam bahasa Inggris.

**Suyek 2:** (Rb), L, 8 tahun 1 bulan, kelas 2 SD. Rb seorang anak laki-laki dengan kulit putih, rambut lurus pendek, mata kecil dan sering tersenyum. Rb seorang anak laki-laki yang memiliki dua orang kakak perempuan dan adik laki-laki. Rb anak yang sangat lincah dan tidak bias diam, selalu loncat-loncat dan sering mengganggu kakak maupun adik yang sedang belajar. Kedua orang tua Rb sibuk bekerja sehingga Rb sering tidak diperhatikan dan kurang kontrol dari orang tuanya.

Di sekolah Rb termasuk anak yang cerdas tetapi tetapi Rb sering malas melakukan kegiatan menulisnya. Rb sudah mulai lancar membaca dan sudah dapat menulis meskipun belum bagus tulisannya. Rb sering bosan dan kesal karena belajar menggunakan system online. Rb tidak dapat duduk diam belajar dan malas menyimak guru ketika menjelaskan pelajaran.

**Subyek 3:** (Kn), L, 8 tahun 2 bulan, kelas 2 SD. Kn seorang anak laki-laki dengan kulit kuning langsung, rambut lurus dan tertata rapi dan pendek. Kn memiliki mata yang besar, agak cerewet dan selalu banyak bicara. Kn anak pertama dan satu-satunya di keluarga yang sangat sibuk. Orang tua Kn bekerja sehingga pada masa pandemi ini saja mereka berkumpul bersama.

Kn di sekolah termasuk anak yang biasa-biasa saja, dengan prestasi yang sedang. Tapi Kn memiliki banyak teman yang sering membuat Kn lupa belajar dan mengerjakan tugas karena selalu main game di hand phone yang dimiliki. Ketika belajar Kn sering teralihkan pandangan dan pikirannya ke hal lain misalnya televisi, mainan ataupun bicara yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

**Subyek 4:** (N), P, 8 tahun 2 bulan, kelas 2 SD. N seorang anak perempuan dengan kulit kuning langsung, rambut sebah dan agak keriting/ikal. N memiliki mata agak sipit, bicara banyak terkesan cerewet dan lincah. N anak kedua dari tiga bersaudara yang semuanya perempuan. Kedua orang tua N bekerja sebagai guru di sekolah swasta di Jakarta. Di sekolah N termasuk anak rajin dan banyak bertanya jika guru belum jelas menerangkan pelajaran. N juga memiliki



teman yang banyak karena N mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman baru. Setiap tugas selalu dikerjakan N dengan baik. Tetapi karena situasi pandemi COVID 19 N sangat bosan belajar di rumah dan mengerjakan tugas dari guru N selalu minta bantuan orang tua. Biasanya N sangat mandiri tetapi sekarang selalu minta bantuan kakak atau orang tuanya.

### 3. Percakapan Orang Tua Dengan Anak Sebelum Belajar Menyusun Dan Membaca Kalimat

TEMA: Know my Environment	
Do you know the kinds of plant? Do you know the kinds of animals?	Anak menjawab dengan kata benda: flower, duck.
Mention means of transportation? What do we take on vacation?	Anak menjawab langsung kata benda saja: Cars, airplane, trains, ships.
Do you know Betawi traditional clothes? Where do ondel-ondel come from?	Anak menjawab dengan langsung menggambar si Pitung.
What tools do you use to study?	Anak menjawab langsung kata benda saja, menggambar dan mewarnai: pencil.

### 4. Hasil Belajar Subyek Menyusun Kalimat Dan Membaca Setelah Orang Tua Membuat Mural

TEMA: Know my Environment	
Subyek 1 (Kv):	Menemukan kata flora-fauna-gambar/mural- Membentuk kalimat: I like sunflower, I love ducklings.
Subyek 2 (Rb):	Menemukan kata Cars, airplane, trains, ships- gambar/mural-Membentuk kalimat: I like to ride the train. I also to ride the airplane.

Subyek 3 (Kn):	Menemukan kata pitung-ondel-ondel -gambar/mural- Membentuk kalimat: The Pitung from betawi. Ondel- ondel in Betawi village.
Subyek 4 (N):	Menemukan kata Pensil-gambar/mural-Membentuk kalimat: I Learned to use a pencil.

## 5. Program Dilakukan Dengan Beberapa Tahap

### Pertama, Perencanaan (Planning)

Rencana penelitian tindakan di rumah merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak (dalam Asrori, 2008). Dilakukan di rumah karena situasi pandemic COVID 19 semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan interaksi antara anak, guru dan orang tua.

- a) Langkah-langkah persiapan untuk mengadakan tindakan pembelajaran terdiri dari: Identifikasi masalah. Peneliti merumuskan permasalahan anak sebagai upaya peningkatan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan penerapan media gambar/mural/mural dan huruf.
- b) Perencanaan solusi masalah. Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah membaca dan menulis yaitu dengan penerapan media gambar/mural/mural dan huruf.

### Kedua, Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris anak melalui penerapan media gambar/mural/mural dan huruf adalah: pertama, memusatkan perhatian anak, menyebutkan dan mempertunjukkan gambar/mural-gambar/mural yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan topik yang dipelajari dan berkaitan dengan latihan yang harus dikerjakan. Kedua, meminta anak untuk menuliskan kata yang diketahui dalam gambar/mural di kertas gambar/mural. Orangtua membantu anak menggambar/mural di dinding pada bagian yang kosong sesuai topik bahasan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, meminta anak untuk menyusun kata yang sesuai dengan gambar/mural yang di gambar dan tepat menyebutkan kata dan susunan

kalimat pendek. Keempat, meminta anak untuk membuat satu kalimat dari gambar/mural yang telah selesai sambil mengucapkan gambar/mural tersebut. Konsepsi yang telah diperoleh anak perlu diberi umpan balik oleh orang tua sebagai penguat dari proses pembelajaran. Misalnya memuji anak ketika membaca dan mengucapkan kata dengan benar.

### **Ketiga, Pengamatan dan Interview.**

Pengamatan dilakukan oleh orang tua dan peneliti untuk mendapatkan gambar/mural secermat mungkin mengenai tindakan yang akan dan sedang dilakukan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil belajar yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi. Metode Interview Menurut Rubiyanto, R (2011), wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab kepada subyek dan orang tua masing-masing untuk mengumpulkan data, latar belakang dan proses belajar.

### **Keempat, Refleksi (Reflekting)**

Tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi yaitu kegiatan untuk mengingat, mencermati, menganalisis dan mengemukakan kembali apa saja yang sudah terjadi dalam proses belajar. Sehingga dapat dijadikan evaluasi tentang keberhasilan program yang dilakukan pada penelitian ini.

## **6. Prosedur Pelaksanaan Program**

**Tabel 2. Proses kognitif di dalam Membaca (Sebelum Program)**

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Sudah bisa	Belum bisa
1	17/7/2021		Mengerti unit suara dalam kata-kata, yang terdiri dari mengenali fonem (bunyi). Pemahaman makna kata.		
Subyek 1 Belum mengerti dan belum paham					V
Subyek 2 Belum mengerti dan belum paham					V
Subyek 3 Belum mengerti dan belum paham					V

Subyek 4 Belum mengerti dan belum paham					V
2	24/7/2021		Decoding words, yang melibatkan konversi kata yang dicetak menjadi suara.		
Subyek 1 Belum paham dan sulit dalam pengucapan					V
Subyek 2 Belum paham dan sulit dalam pengucapan					V
Subyek 3 Sudah mulai benar dalam pengucapan				V	
Subyek 4 Sudah mulai benar dalam pengucapan				V	
3	31/7/2021		Mengakses makna kata, yang terdiri dari menemukan representasi mental arti kata, dan menuliskan kata.		
Subyek 1 Menuliskan dengan kata huruf yang salah (1 atau 2 huruf)					V
Subyek 2 Sudah benar tapi arti kata salah				V	
Subyek 3 Sudah benar				V	
Subyek 4 Sudah benar				V	

#### KETERANGAN

Subyek 1: (Kv), L, 8 tahun, kelas 2 SD

Suyek 2: (Rb), L, 8 tahun 1 bulan, kelas 2 SD

Subyek 3: (Kn), L, 8 tahun 2 bulan, kelas 2 SD

Subyek 4: (N), P, 8 tahun 2 bulan, kelas 2 SD

**Tabel 3. Proses kognitif di dalam Membaca (Sesudah Program)**

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Sudah bisa	Belum bisa
1	7/8/2021		Mengerti unit suara dalam kata-kata, yang terdiri dari mengenali fonem (bunyi). Pemahaman makna kata.		
Subyek 1 Masih salah dalam pengucapan					V
Subyek 2 Sudah benar namun belum lancar				V	
Subyek 3 Sudah mengerti				V	
Subyek 4 Sudah mengerti				V	

2	28/8/2021		Decoding words, yang melibatkan konversi kata yang dicetak menjadi suara.		
Subyek 1 Masih salah dalam pengucapan					V
Subyek 2 Sudah benar dalam pengucapan				V	
Subyek 3 Sudah benar dalam pengucapan				V	
Subyek 4 Sudah benar dalam pengucapan				V	
3	4/9/2021		Mengakses makna kata, yang terdiri dari menemukan representasi mental arti kata, dan menuliskan kata.		
Subyek 1 Menuliskan dengan kata huruf yang salah (1 atau 2 huruf)				V	
Subyek 2 Sudah benar tapi arti kata salah				V	
Subyek 3 Sudah benar				V	
Subyek 4 Sudah benar				V	

## 7. PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Inggris dengan materi membaca dan menulis sudah bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti anak dari sebelum media gambar/mural diberikan sampai pelaksanaan dapat membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebelum program diberikan, anak masih terbata-bata dalam membaca kata dalam bahasa Inggris dan menuliskan masih salah. Kesulitan pula dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna. Dengan bantuan orang tua yang bertugas merangsang dan memotivasi anak agar mudah membaca dan menulis maka dengan media gambar yang dituangkan pada dinding yang kosong dan kata menjadi bagian dari gambar. Misalnya anak disuruh memikirkan satu kata benda yang berkaitan dengan mengenal lingkungan. Subyek 1 menjawab flora dan fauna contohnya; flower, duck yang artinya bunga dan bebek, maka orangtua mengajak anak mencoba menggambar bunga dan bebek untuk merangsang kreativitas anak membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Anak menjawab *I like sunflower* sambil menggambar bunga matahari berwarna kuning dan anak tersebut mencoba menulis kalimat pada buku tugas. Begitu juga proses yang dilakukan oleh Subyek 2, Subyek 3 dan Subyek 4. Anak ternyata sangat mudah membentuk kalimat dari gambar yang berhubungan dengan kata yang sudah ditemukan. Belajar dengan menggunakan media gambar/mural ini mampu menumbuhkan anak lebih mudah mengingat bentuk huruf, cara mengucapkan huruf, cara mengeja suku kata,

dan cara membaca suatu kalimat, sehingga anak menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam pelajaran membaca.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan media gambar/mural dan huruf dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca dan menuliskan kata dalam bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menerapkan media gambar/mural dan huruf. Hal ini dapat diketahui dari kemajuan dalam membaca dan menuliskan kata sampai membentuk sebuah kalimat berkaitan dengan kata tersebut. Bahasa gambar memudahkan anak belajar mengingat dan menghafal huruf untuk membentuk kalimat sederhana. Dengan demikian berdasarkan penelitian program ini dapat diterapkan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menuliskan kata dalam bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media gambar/mural dan huruf dapat mengatasi kesulitan belajar membaca anak kelas 2 SD secara khusus bagi anak yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

### **2. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah setiap orang tua dapat melakukan kreativitas bersama anak. Dengan menggunakan dan memanfaatkan media yang ada di rumah. Media gambar adalah media yang paling mudah dan murah serta dapat digunakan sebagai sarana interaksi anak dengan orang tua. Anak yang sedang dalam proses perkembangan di usia sekolah akan sangat bergantung pada pendidik. Pendidik dapat seorang guru, orang tua, kakak atau teman sebaya. Anak juga dapat belajar dengan teman sebayanya. Orang tua harus selalu siap membantu anak karena proses belajar daring sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam belajar. Orangtua harus lebih kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Seorang guru hendaknya selalu termotivasi pula untuk memberikan ide-ide ataupun proses belajar yang selalu mengikuti

perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik kognitif, psikis maupun fisik.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal, hendaknya anak harus selalu dilibatkan pada kegiatan membuat mural. Dan ide harus berasal dari anak tersebut, orangtua atau guru hanya sebagai mentor atau pendamping saja. Selain anak belajar mengeja kata, anak juga mendapatkan ide untuk menggabungkan kata dengan gambar mural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Depdiknas. 2007. Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Jakarta:Depdiknas
- Kartika, DS. 2008. Seni Rupa Modern, Cetakan 1. Bandung: Rekayasa Sains.
- Munandar, Utami. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Papalia, D.E., Olds, SW., Feldman, R.S (2009). *Human Development*. 11<sup>th</sup> ed. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Rubiyanto, R. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6<sup>th</sup> ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Susanto, M. 2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsul, Barry. 2008. Jalan Seni Jalanan Yogyakarta. Yogyakarta: Studium.
- Sutopo, HB. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, 1st edition. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2019. "Seni, Desain, dan Kebudayaan dalam Spirit Revolusi Industri 4.0," vol. 2, pp. 1-9, Februari 2019. Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA).
- Wade, C, Tavis, C, Garry, M 2014. Psychology (11<sup>th</sup> edition). Pearson Education, Inc.
- Wahab, Rohmalina. (2018). Psikologi Belajar. Depok:Rajawali Pers.



## DAFTAR PUSTAKA

Tabel 1. Proses kognitif di dalam Membaca .....	22
Tabel 2. Proses kognitif di dalam Membaca (Sebelum Program) .....	27
Tabel 3. Proses kognitif di dalam Membaca (Sesudah Program) .....	28

## LAMPIRAN

### Contoh Informed Consent untuk Responden:

#### Informed Consent

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini. Saya juga akan menjawab seluruh pertanyaan dengan sungguh-sungguh dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya juga memberikan izin untuk penggunaan data ini dan dapat saya pertanggungjawabkan. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat menarik seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

- a. Ya, saya bersedia.
- b. Tidak, saya tidak bersedia.

Jakarta,

( )

### **Biodata Peneliti Pertama**

Nama : Niken Widi Astuti, M.Si.,Psikolog

NIP/NIDN : 10704002/0310106602.

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 10 Oktober 1966.

NPWP : 49.877.187.2-036.000

Alamat : Jl. Empang Bahagia XB No 29B Jakarta Barat-11460.  
[nikenw@fpsi.untar.ac.id](mailto:nikenw@fpsi.untar.ac.id)

Pendidikan Terakhir : Magister Sains Psikologi-Universitas Indonesia.

Pengalaman Pekerjaan :

- 2004-2006 Dosen Tidak Tetap Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.
- 2006-sekarang Dosen Tetap Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

### **Pengalaman Penelitian:**

- Ketua Peneliti pada Penelitian:Peran mendongeng dalam melatih kecerdasan emosi pada anak usia dini (2015).
- Ketua Peneliti pada Penelitian:Gambaran Bullying pada Anak Usia Dini (Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua) (2016).
- Ketua Peneliti pada Penelitian:Peran Mendongeng pada Anak Usia Dini (2016).
- Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Menggali Kreativitas Seni pada Anak Berkebutuhan Khusus (2017).
- Ketua Peneliti pada Penelitian:Intervensi Psikoedukasi Pendidikan Seksual Bagi Remaja Berkebutuhan Khusus (2017).
- Ketua Peneliti pada Penelitian:Gambaran social support pada remaja tuna rungu yang memiliki kreativitas disain batik di SLB Negeri Semarang Jawa Tengah (2018).
- Ketua Peneliti pada Penelitian: Peran Media Dongeng dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral pada Anak Usia Dini (2019).
- Anggota Peneliti pada Penelitian: Penggunaan Visual dan Cerita dalam Promosi Secara Online untuk Memperkenalkan Batik Cipratan SLB Negeri Semarang Jawa Tengah (2019).
- Anggota Peneliti pada Penelitian:Analisis Disain Ruang Kelas Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Tinggi Khusus Perempuan (2019).

### Pengalaman sebagai Narasumber:

- Pembicara pada Seminar Mengembangkan logika berpikir dan mencintai matematika sejak usia dini ( Universitas Tarumanagara, Juni 2015).
- Narasumber pada Seminar pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak (Senayan City, Oktober 2015).
- Memberikan Pelatihan Kreativitas untuk Pendidik di Paud Permata Bunda guna Meningkatkan Kreativitas dari Pendidik dalam Menunjang Kegiatan Belajar (2016).
- Narasumber dalam Pelatihan Kesejahteraan Anak Usia Dini. Pada Tanggal 9 Januari 2016 di Universitas Tarumanagara.
- Menjadi Narasumber pada workshop Athlete's Leadership Program' pada tanggal 16-17 Januari 2016 di Universitas Tarumanagara.
- Menjadi Narasumber pada pelatihan Pembelajaran Saintifik bagi Anak Usia dini pada tanggal 3 September 2016 di Universitas Tarumanagara.
- Menjadi Narasumber pada kegiatan Pembelajaran dan Latihan Dasar Kepemimpinan Atlet (Athlete Leadership Programs) pada tanggal 17-18 Desember 2016 di Universitas Tarumanagara.
- Narasumber pada Psikoedukasi Guru Tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-kanak Nusa Indah II Jakarta Barat pada 5 Mei 2017.
- Narasumber pada pelatihan Pengembangan Desain dan Promosi Batik Ciptaran Sebagai Kegiatan Unggulan SLB Negeri Semarang Jawa Tengah pada Mei 2018.
- Narasumber pada Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas Cermat (Psysmart) di Universitas Tarumanagara (2018).
- Narasumber pada Psikoedukasi Guru dan Orangtua Tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-kanak Nusa Indah II Jakarta Barat pada Oktober 2018.
- Menjadi Konsultan dalam kegiatan "Charity Cancer Camp 2018" pada tanggal 10 November 2018 di Jawa Barat.
- Narasumber pada tugas akhir mahasiswa tentang perancangan ilustrasi permainan untuk anak autis (2019).
- Narasumber pada Psikoedukasi guru dan orangtua tentang dampak penggunaan gadget pada anak usia dini (2019).
- Sebagai Psikolog pada Pusat Bimbingan dan Konsultasi Psikologi Universitas Tarumanagara tahun 2006-sekarang.

- Sebagai Narasumber pada pelatihan kegiatan dengan tema: "Sekolah Berkualitas dengan Pembelajaran Kreativitas Membuat Kolase di TK Nusa Indah II Jakarta Barat" pada tanggal 17 November 2019.

**Pengalaman mengikuti seminar:**

1. Peserta workshop "A Smart Way to Publish In High Impact Journal" pada tanggal 20-21 April 2016 di Paramadina Graduate School Jakarta
2. Peserta pada Pelantikan Pengurus APTISI periode 2016-2020 dan Rembug Nasional II APTISI pada tanggal 31 Januari 2018 di Universitas Tarumanagara
3. Peserta aktif dalam kegiatan Sarasehan ABB Menuju Perguruan Tinggi pada tanggal 21 Juli 2017 di Bentara Budaya Jakarta.
4. Peserta Seminar Pendampingan Bagi Komunitas Lansia di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara (2018).
5. Peserta Seminar Strategi Penelitian dan Abdimas Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Publikasi di Era Revolusi Industri 4.0 di Universitas Tarumanagara (2018).
6. Peserta pada Forum Diskusi Ilmiah (FDI) tentang Workshop MAXQIDA yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.
7. Peserta pada Seminar Friday Coffe: Maintain Your Mental Health pada tanggal 2 Agustus 2019 di Universitas Atma Jaya Jakarta.
8. Peserta pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada 30 Agustus 2019 di Universitas Tarumanagara.
9. Peserta Temu Ilmiah dan Musyawarah Nasional APPI-APSI pada tanggal 2 November 2019 di Universitas Atma Jaya.
10. Sebagai Peserta pada Seminar dan Workshop "Transformasi Sekolah dan Pendidikan dalam Perspektif Psikologi di Era 4.0". Pada Tanggal 6 November 2019 di UNIKA Atmajaya Jakarta.
11. Peserta Workshop Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus pada tanggal 2-3 Desember 2019 di Universitas Tarumanagara..

## Biodata Peneliti Kedua

1. NAMA : Noeratri Andanwerti, S. Sn, M. Sn
2. NIDN/NIP : 0327077402/10604002
3. NPWP : 49.876.996.7-422.000
4. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Juli 1974
5. Alamat/Telp/Email : Komplek TVRI Kemandoran no 40,  
Jakarta 12210/021-5355771  
[noeratria@fsrd.untar.ac.id](mailto:noeratria@fsrd.untar.ac.id)
6. Pendidikan :
- 1999 Sarjana Desain (*cum laude*), Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung
  - 2003 Magister Desain, Program Magister Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung
7. Pekerjaan :
- 1999-2005 Dosen Tidak Tetap, Program Studi Desain Interior, Institut Teknologi Bandung
  - 2001-2005 Dosen Tidak Tetap, Program Studi Desain Interior, Institut Teknologi dan Sains Bandung
  - 2002-2003 Dosen Tidak Tetap, Program Studi Desain Interior, Universitas Komputer Indonesia, Bandung
  - 2004-2006 Dosen Tidak Tetap, Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
  - 2006-sekarang Dosen Tetap Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
8. PENGALAMAN BEKERJA
- A. BIDANG PENGAJARAN
- 1999-2005 Anggota Tim Dosen MK Gambar Konstruktif, TPB, ITB
  - 1999-2004 Anggota Tim Dosen MK Desain Interior V, Prodi Desain Interior ITB
  - 1999-2000 Anggota Tim Dosen MK Desain Mebel I Prodi Desain Interior ITB
  - 2000-2001 Dosen MK Gambar Konstruktif Prodi Desain Interior ITSB
  - 2002-2003 Dosen MK Desain Interior I Prodi Desain Interior UNIKOM
  - 2000-2003 Instruktur CAD Lab. Komputer, Prodi Desain Interior ITB
  - 2004-sekarang Dosen MK Desain Interior I, Prodi Desain Interior Untar Jakarta
  - 2004-sekarang Dosen MK Desain Interior II, Prodi Desain Interior Untar Jakarta
  - 2006-sekarang Dosen MK Metodologi Desain Interior, Prodi Desain Interior Untar Jakarta
  - 2006-sekarang Dosen Pembina Tugas Akhir, Prodi Desain Interior Untar Jakarta
  - 2008-2014 Koordinator Rumpun MK Ketrampilan dan Seni, Prodi Desain Interior Untar Jakarta

### B. BIDANG DESAIN INTERIOR

- 2000 Anggota Konsultan Desain Interior PT. Gubah Laras Proyek Interior Kantor Indosat IM2 Kebagusan, Jakarta
- 2001 Anggota Konsultan Interior & Furniture Area Pastry, Cafe Dakken Jl. Riau Bandung
- 2002 Anggota Konsultan Desain Interior Proyek Renovasi Interior Kantor Wali Amanat ITB Jl. Tamansari Bandung
- 2004 Anggota Konsultan Desain Interior PT Studio 23 Proyek Interior Kantor PT ABHIMATA Jakarta
- 2006 Konsultan Desain Interior Proyek Interior Laboratorium Komputer Program Studi DKV-Untar Jakarta
- 2007 Konsultan Desain Interior & Furniture Proyek Interior Kelas Teori Program Pasca Sarjana, Fakultas Psikologi Untar-Jakarta
- 2008 Konsultan Desain Interior Proyek Interior Perpustakaan Fakultas Psikologi Untar-Jakarta
- 2008 Konsultan Desain Interior Proyek Renovasi Interior Ruang Dosen & Ruang Sekretariat Fakultas Psikologi Untar-Jakarta
- 2008 Konsultan Arsitektur dan Desain Interior & Furniture Proyek Rumah Tinggal Mulia Kebagusan Residence Jakarta
- 2012-2013 Konsultan Desain Interior Proyek Renovasi Ruang Rapat dan Ruang Dosen, Fakultas Teknologi Informasi, Untar Jakarta
- 2012-2013 Konsultan Desain Interior Proyek Apartemen Kebagusan
- 2013-2104 Konsultan Desain Interior Rumah Tinggal - Proyek Pasar Minggu Indah

#### C. BIDANG PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT

- 2000 Anggota Tim Perancangan Leaflet Wisata Kampus ITB Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ITB
- 2001 Penelitian Mandiri Perancangan Interior Ruang Hunian Rumah Susun Sarijadi Bandung
- 2001 Anggota Tim Peneliti Program Magister Desain ITB, Penataan Bangunan dan Wilayah Bersejarah, Kota Lama Jakarta
- 2003 Penelitian Mandiri, Pengaruh Transformasi Budaya Masyarakat Yogyakarta terhadap Arsitektural Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat (Thesis Magister)
  - 2007 Anggota Peneliti Implementasi Disain Ruang SD yang berorientasi *Active Learning* sebagai Implikasi dari Kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (Hibah Bersaing DIKTI)
- 2006-2012 sebagai anggota penyunting Jurnal Ilmiah, Jurnal Visual, FSRD Untar
- 2012 Ketua Peneliti, *Spatial Behavior* Ruang Hunian Rumah Susun Sebagai Sumber Dalam Perancangan *Behavior Setting* Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami) yang Berkelanjutan (Hibah Untar)
- 2014 Ketua Peneliti, Perbandingan Pengaruh Pencahayaan Hemat Energi Berteknologi *LED* dengan Lampu Fluoresen (*TL*) terhadap Kinerja Visual Studi Kasus Pencahayaan Ruang Asistensi Studio Desain Interior Universitas Tarumanagara Jakarta (Hibah Untar)
- 2015 Anggota Peneliti, Tema Desain pada *City Hotel* bintang 3 di Jakarta (Studi Kasus: *Lobby Lounge* dan *Reception Lobby*) - Hibah Untar
- 2015 Anggota PKM, Peningkatan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Bidang Seni Rupa Di Sekolah Dasar Negeri Bayongbong Kec. Pontang Kab. Serang - Banten
- 2014 Ketua PKM, Peningkatan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Bidang Seni Rupa Di Sekolah Dasar Al Zahra, Pamulang - Banten

- 2015 Ketua PKM, Peningkatan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Bidang Seni Rupa Di Sekolah Dasar Negeri Bayongbong Kec. Pontang Kab. Serang - Banten (Hibah Untar)
- 2015 Ketua PKM, Peningkatan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Bidang Seni Rupa Di Sekolah Dasar Negeri 01 Babakan Raden, Kec. Cariu, Kab. Bogor - Jawa Barat (Hibah Untar)
- 2015 Anggota PKM , Peningkatan Pemahaman Tentang Seni Rupa Melalui Pelatihan Pembuatan Karya 2 dan 3 Dimensi, serta Pengenalan Kampus (Hibah Untar)

#### D. PUBLIKASI

- 1999 Anggota Penulis Buku Ajar MK. Desain Mebel I, Penerbit ITB
- 1999 Anggota Penulis Buku Ajar MK. Desain Interior V, Penerbit ITB
- 2006 Penulis pada Jurnal Visual Untar Vol. 8, ***Universal Design Sebagai Pemecahan Masalah Keberagaman***
- 2008 Penulis II, ***From illumination to manuscript: a best practice in reconstruction of illuminated manuscripts***, Jurnal Internasional INDERSCIENCE, Issue: Volume 1, Number 1 / 2008 Halaman: 64 – 75 DOI:10.1504/IJDCET.2008.020132
- 2013 Penulis I, Pameran Poster Penelitian, *Research Week UNTAR Spatial Behavior Ruang Hunian Rumah Susun Sebagai Sumber Dalam Perancangan Behavior Setting Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami) yang Berkelanjutan*
- 2014 Penulis I, ***Thinking About The Lebenswelt Of Museum: A Socio-Cultural Perspective Of Museum Design***, Seminar Internasional Museology , Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

#### E. KOMPETISI

2001 Anggota Tim FSRD ITB, Sayembara Perancangan Site Plan, Gelora Bung Karno (Nominasi 3 Peserta Terbaik)



